

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

---

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Rumah BUMN Kab. Kepulauan Selayar)

**SUHARTONO**

[suhart2089@gmail.com](mailto:suhart2089@gmail.com)

**SUMARLIN**

[sumarlinhabibi@gmail.com](mailto:sumarlinhabibi@gmail.com)

**MUH. CHAERULLAH BURHAN**

[chaerullah.ulla@gmail.com](mailto:chaerullah.ulla@gmail.com)

**ALFA REZA DWI YULISTIANINGSIH**

[dwialfar@gmail.com](mailto:dwialfar@gmail.com)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

### ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangan, dikeluarkanlah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM), yang diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja manajemen UMKM terkait. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui metode wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah UMKM dan UMKM Tanning Selayar masih belum dapat memahami menyusun pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mengerti dan memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

**Kata Kunci:** (UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan)

### ABSTRACT

*MSMEs are one of the drivers of the nation's economy because they play an important role in the growth and absorption of labor in Indonesia. With the development of MSMEs in reporting financial statements, the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) were issued, which are expected to provide an overview of the management performance of related MSMEs. This research is a qualitative research that uses a case study method with data collection through interviews and documentation. The results of this study indicate that MSMEs and Tanning Selayar MSMEs are still not able to understand compiling financial statement records in accordance with Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities. This is due to the lack of human resources who understand and understand the preparation of financial statements based on SAK-EMKM..*

**Keywords:** (MS Mes, SAK-EMKM, Financial Statement)

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

## I. PENDAHULUAN

Bidang usaha mikro, kecil, dan menengah yang biasa disingkat UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dan berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan (Purba, 2019). Di dunia bisnis, para pelaku usaha diharapkan dapat mengelola usahanya dengan baik dan tepat terutama dalam mengelola laporan keuangan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya, masih banyak para pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya. Mereka cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana.

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Pembahasan mengenai UMKM telah menjadi salah satu isu hangat dalam perekonomian Indonesia saat ini. UMKM secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari UMKM telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan. UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau bahan usaha perorangan, bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil (Ningtiyas, 2017).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu, harus ada pembenahan dari perusahaan itu sendiri. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan, maka penyusunan laporan keuangan pun semakin penting untuk diterapkan (Warsadi, 2017). Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan dari proses kegiatan akuntansinya pada periode tertentu, untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan ditujukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya, sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan (Norkamsiah dkk., 2016). Penyusunan laporan keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik, pengelola dan pegawai usaha. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam monitoring maupun perencanaan usaha kedepannya (Istanti dkk., 2020).

Pentingnya proses akuntansi dalam perkembangan usaha dan semakin ketatnya persaingan, mengharuskan para pengusaha untuk lebih profesional dalam menjalankan bisnisnya (Ismadewi, 2017). Semakin banyak dan rumit suatu kegiatan operasional perusahaan, maka penyusunan

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

laporan keuangan akan semakin penting untuk diterapkan (Rawun & Tumilaar, 2019). Dengan laporan keuangan, diharapkan para pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntansi digunakan sebagai standar untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipahami pihak eksternal dan internal. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik, oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Firmansyah & Rosalina, 2019)

Kondisi yang ada saat ini, mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya dan tingkat pengetahuan pelaku UMKM yang masih tidak mampu mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, sehingga diterbitkanlah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sebagai upaya mempermudah pelaporan keuangan UMKM (Sulistyowati, 2017). Menurut Mortigor & Purba (2019), SAK EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini, maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha (Hetika & Mahmudah, 2017). Dalam SAK EMKM,

laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis.

UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Namun demikian dalam pengembangan usaha, sering terkendala oleh kekurangmampuan pelaku bisnis dalam pengelolaan keuangan (Istanti dkk., 2020). Perkembangan UMKM perlu dilakukan untuk mendukung ekonomi kreatif, karena persaingan yang sangat ketat (Pustapa dkk., 2019). Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebelumnya telah menyusun dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun sejak disahkannya hingga sekarang, dinilai belum menunjukkan pengimplementasian yang maksimal atas SAK ETAP yang oleh para pelaku UMKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta informasi sehingga menghasilkan motivasi yang rendah dalam menerapkan pelaporan sesuai standar akuntansi (Kusuma & Lutfiany, 2018).

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan, baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Dengan adanya SAK EMKM ini,

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan dan menerapkan pembukuan akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif, dengan tujuan dapat memberikan kemudahan bagi investor dalam memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah (Ismadewi dkk., 2017). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian—baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (Tatik, 2018). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,

atau menjadi bagian—baik langsung maupun tidak langsung, dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian yang tidak diimbangi dengan kualitas UMKM, seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan, menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan atau tidaknya UMKM tersebut. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan, 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan. UMKM di dorong untuk melakukan penataan laporan keuangan yang baik (Sulistiyowati, 2017). Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam mendorong suatu kegiatan usaha.

### B. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan atau kegiatan bisnis membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi data keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya (Shonhadji dkk., 2017). Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan hadir untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik, oleh

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Firmansyah & Rosalina, 2019).

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Uno dkk., 2019). Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban yang termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi, serta arus kas. Dengan adanya suatu entitas yang disajikan, maka dapat digunakan untuk pembuatan keputusan ekonomi (Indrawan & Yaniawati, 2016). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik, oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai:

1. Aset. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Liabilitas atau hutang. Liabilitas atau hutang adalah kewajiban entitas dari masa kini yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan aliran kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.
4. Penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
5. Beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.
6. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Adalah apa saja yang telah diberikan dan diambil oleh seseorang dalam kapasitasnya sebagai pemilik perusahaan.
7. Arus kas. Arus kas adalah menyajikan informasi perubahan historis atas kas.

Dengan laporan keuangan, diharapkan pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya (Warsadi, 2017). Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan.

## C. SAK EMKM

SAK EMKM atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (Hetika & Mahmudah, 2018). Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dengan tujuan dapat diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Akan tetapi, melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, DSAK IAI kemudian menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baku bagi UMKM (Purba, 2019). Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representatif tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Dengan penerbitan SAK EMKM oleh DSAK ini, maka disamping diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pelaku usaha EMKM dalam menyusun laporan keuangan, sehingga nantinya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen EMKM dan pihak lain (Kirowati & Amir, 2019).

## D. Laporan Keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK EMKM

Penyusunan Laporan Keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik (Istanti dkk., 2020). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik, oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Salmiah dkk., 2018). Laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK EMKM dengan tujuan kemudahan minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016):
  - a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
  - b. Liabilitas adalah kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
  - c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

- a. Kas dan setara kas
  - b. Piutang
  - c. Persediaan
  - d. Aset tetap
  - e. Utang usaha
  - f. Utang bank
  - g. Ekuitas
2. Laporan laba rugi selama periode. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.
    - a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
    - b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.
  3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:
    - a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
    - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
    - c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas,

UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, bukan atas dasar kas seperti yang banyak diterapkan oleh pelaku UMKM. Asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut. Dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama. Penggunaan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah standar yang diberlakukan untuk pelaku Usaha Mikro Kecil, Menengah sebagai bentuk penyederhanaan dari SAK ETAP yang memudahkan penyusunan laporan keuangan dan akses bank (Janros1, 2018).

## III. METHODOLOGY

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2017:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM adalah UMKM Rumah BUMN Kab. Kepulauan Selayar.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Sekaran dan Bougie (2018:118), studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi terkait objek tertentu, acara atau kegiatan, seperti unit atau organisasi bisnis tertentu. Tujuan studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap UMKM Rumah BUMN Kab. Kepulauan Selayar untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai catatan akuntansi dan laporan keuangan yang sudah dibuat. Selanjutnya disusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

## B. Jenis Data dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:104), sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti. Data primer pada penelitian ini berupa wawancara langsung terhadap pemilik UMKM Rumah BUMN Kab. Kepulauan Selayar. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:104). Sumber data sekunder berupa dokumentasi, data-data, tabel-tabel yang berhubungan dengan topik yang diteliti, yaitu buku, jurnal penelitian terdahulu dan dokumen yang dimiliki oleh UMKM Rumah BUMN Kab. Kepulauan Selayar terkait dengan laporan keuangannya.

## C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data mengenai Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara dalam Sugiyono (2016:231), menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis-jenis wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

adalah wawancara tak berstruktur. Secara spesifik, wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap pemilik dan pegawai guna mendapatkan data dan informasi, seperti berapa kali pembelian persediaan dilakukan dalam setahun, apakah ada penyimpanan persediaan diluar toko, bagaimana sistem penjualan yang dilakukan, apakah bisa dengan kredit, apakah bisa dengan tukar tambah, apakah biaya pengiriman dibebankan ke konsumen, apakah ada pengeluaran material yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Data yang diperoleh melalui wawancara tersebut tentunya menjadi tambahan informasi dan memudahkan peneliti dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## 2. Dokumentasi

Sugiyono (2016:240) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu merekam dokumen dan buku catatan keuangan atas transaksi selama satu periode yang telah dibuat oleh UMKM Rumah BUMN Kab. Kepulauan Selayar ke dalam Microsoft Excel, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam penyusunan laporan keuangan akhir periode berdasarkan SAK EMKM. Dokumen tersebut bisa berupa *invoice* atau kuitansi pengeluaran selama satu periode, dimana *invoice* atau kuitansi tersebut membantu peneliti dalam membuat jurnal untuk pos beban, aset tetap, persediaan, beban

dibayar dimuka, utang, dan kas. Selanjutnya dokumen lain yang bisa diambil adalah *invoice* atau kuitansi penerimaan selama satu periode, dimana *invoice* atau kuitansi tersebut membantu peneliti dalam membuat jurnal pos pendapatan, kas, persediaan, piutang dan aset tetap apabila ada penjualan atas aset tetap. Surat-surat penting yang berkaitan dengan aset, tetap membantu peneliti dalam membuat jurnal penyesuaian sehingga aset yang dimiliki oleh UMKM Rumah BUMN Kab. Kepulauan Selayar memiliki nilai buku yang sesuai dengan SAK EMKM. Di sisi lain, buku catatan keuangan menjadi data pelengkap dari surat dan kuitansi apabila ada transaksi kecil yang tidak dibuatkan kuitansinya.

### 1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelusuran menggunakan referensi, baik itu dari buku, jurnal, dan perundang-undangan, yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai penunjang penelitian.

### 2. Internet Searching

*Internet searching* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang bersumber dari penelusuran internet, guna melengkapi referensi penulis serta digunakan untuk menemukan fakta atau teori berkaitan masalah yang diteliti.

## D. Metode Analisis Data

Sugiyono (2016:248) menyatakan analisis data kualitatif merupakan upaya

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mendasarkan pada siklus akuntansi yaitu (1). Mengumpulkan bukti transaksi berupa *invoice* dan buku catatan keuangan, (2). Membuat jurnal umum, (3). Memposting setiap pos ke buku besar, (4). Penyusunan laporan posisi keuangan awal, (5). Membuat jurnal penyesuaian, (6). Membuat saldo ekuitas dengan melakukan persamaan akuntansi yaitu aset sama dengan liabilitas ditambah ekuitas, (7). Penyusunan laporan laba rugi akhir periode, (8). Penyusunan laporan posisi keuangan akhir periode setelah disesuaikan, (9). Membuat catatan atas laporan keuangan sebagai informasi tambahan terkait pos-pos yang dijabarkan di laporan keuangan akhir periode.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Rumah BUMN

#### 1. Rumah BUMN

Rumah Kreatif BUMN merupakan wadah bagi langkah kolaborasi BUMN dalam membentuk Digital Economy Ecosystem melalui pembinaan bagi UKM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UKM itu sendiri. Rumah Kreatif BUMN akan diperankan sebagai pusat data dan informasi serta sebagai pusat edukasi, pengembangan dan digitalisasi UKM. Tujuan utama dari Rumah Kreatif BUMN adalah peningkatan kapasitas dan kapabilitas UKM sehingga dapat terwujud UKM Indonesia yang

berkualitas. Lokasi yang digunakan sebagai Rumah Kreatif BUMN akan memanfaatkan lokasi kantor cabang pendamping yang ada di Kabupaten atau Kota yang terkait.

Adapun tugas dari BUMN-BUMN pendamping dari Rumah Kreatif BUMN ini, diantaranya adalah:

- a. Demi mendukung inisiatif Kementerian Membangun dan mengelola Rumah Kreatif BUMN
- b. Menyediakan dana operasional Rumah Kreatif BUMN
- c. Menyediakan SDM
- d. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pendukung Rumah Kreatif BUMN termasuk di dalamnya layanan connectivity untuk mendukung implementasi digitalisasi bisnis dari UKM

BUMN, terdapat 26 BUMN yang bersinergi bersama untuk membangun Rumah Kreatif BUMN. BUMN tersebut terdiri dari berbagai industri yang berbeda dan saling bersinergi untuk memajukan UKM Indonesia. Telkom Indonesia, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, Pertamina, dan PLN adalah beberapa BUMN yang tergabung dalam Rumah Kreatif BUMN.

Rumah BUMN selayar merupakan wadah bagi masyarakat Selayar dalam menjual hasil produk masyarakat Selayar dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM sehingga dapat terwujud UMKM yang berkualitas. Dalam Rumah BUMN terdapat 61 UMKM yang terdaftar yang terdiri dari beberapa jenis produk yang di jual. Rumah BUMN selayar merupakan lembaga di bawah naungan PLN yang membantu masyarakat selayar dalam meningkatkan hasil perekonomian.

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

## 2. Aktivitas Rumah BUMN

Aktivitas dari Rumah Kreatif BUMN dilakukan melalui mekanisme flow proses yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Registrasi Online  
Mendaftarkan UKM binaan ke RKB.id
- b. Registrasi Offline  
Pendaftaran secara offline UKM binaan ke arsip dokumen RKB.
- c. Analisa Data UKM  
Data UKM yang telah terkumpul akan dilakukan analisa data sesuai dengan kategorisasi UKM, deskripsi produk, dan jenis produk.
- d. Pengembangan Usaha dan Peningkatan Kualitas Produk  
UKM akan dibina untuk mendapat standarisasi kualitas bahan baku, standarisasi kualitas produksi, bimbingan pengembangan produk, packaging dan branding, quality control produk, dan pendanaan.
- e. Pelatihan dan Sharing  
Pelatihan sesuai modul RKB, sharing session oleh UKM Unggulan, maupun pelatihan dengan mendatangkan pembicara external.
- f. Belajar Sendiri  
UKM dapat menggunakan fasilitas beserta buku & modul RKB secara mandiri.
- g. Pelatihan Digitalisasi dan e-Commerce  
UKM akan dibina untuk mendigitalisasi proses bisnisnya serta mendaftarkan produk nya ke e-Commerce, khususnya Blanja.com.

## 3. Pembinaan UMKM

Untuk dapat membentuk UKM yang berkualitas, Rumah Kreatif BUMN

mengkategorikan UKM binaan kedalam 3 level pembinaan, yaitu :

- a. Go Modern merupakan level pembinaan yang berfokus pada peningkatan kualitas produk, branding, packaging, perizinan dan standardisasi, dan manajemen bisnis sederhana. Diperuntukkan untuk UKM dengan kompetensi yang masih rendah. UKM pada level ini umumnya masih berbentuk usaha rumahan, dengan jumlah pekerja 1-2 orang.
- b. Go Digital merupakan level pembinaan lanjutan dari Go Modern. Pada level pembinaan ini, UKM akan mendapatkan materi terkait penggunaan aplikasi digital dan otomasi dalam proses bisnis dan pemasaran. Beberapa hal yang dipelajari pada level pembinaan ini adalah pembuatan akun digital (email, dll), pelatihan aplikasi digital (POS, dll), pelatihan sosial media dasar (WA, Line, Instagram, Facebook, dll).
- c. Go Online merupakan level pembinaan yang berisikan materi-materi terkait perluasan akses pasar secara online. Beberapa hal yang dipelajari pada level ini adalah pelatihan sosial media ads (facebook ads, instagram promotion, dll), pelatihan marketplace blanja.com, dan pelatihan website.

## B. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang peneliti di lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan pada Bu Dani selaku pegawai Rumah BUMN, menghasilkan bahwa Rumah BUMN membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan penjualan. Ini disebabkan karena pelaku UMKM hanya membantu menjual produk UMKM yang terdaftar dalam Rumah BUMN. Dari hasil wawancara seperti yang

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

sudah disinggung oleh penulis, pencatatan yang dilakukan oleh Rumah BUMN sangat sederhana, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan belum sesuai SAK EMKM karena tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik itu sendiri. “Pemahaman saya hanya sebatas mencatat berapa produk yang saat ini tersedia, serta total penjualan produk UMKM”, ucap Bu Dani, di sela wawancara. Hal itu disebabkan karena beberapa hal, yaitu:

1. Rumah BUMN tidak mengetahui SAK EMKM untuk pencatatan laporan keuangan untuk UMKM,
2. Rumah BUMN melakukan pencatatan keuangan secara manual dan masih menggunakan laporan yang berbasis kas. Karena Rumah BUMN mencatat transaksi pada saat mengeluarkan dan menerima kas, dan
3. Rumah BUMN belum membuat laporan keuangan dikarenakan kurangnya pemahaman dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

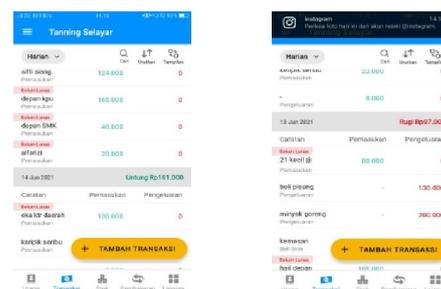
NO	Hari/Tanggal	Nama Produk	Jumlah Penjualan	Harga	Stok Yang Tersedia
1	Kamis, 15 Oktober 2020	Madu Asli Selayar	1	Rp25.000	0
2	Juma, 16 Oktober 2020	Madu Asli Selayar 500ml	1	Rp70.000	0
3		Abon Ikan Cap Mandeknya	1	Rp30.000	0
4		Abon Ikan Cap Mandeknya	1	Rp10.000	0
5		Pis Kacang Hijau dan Coklat	2x20.000	Rp40.000	0
6	Senin, 19 Oktober 2020	Pis Kaju (2), Coklat dan Keman (2)	5x25.000	Rp125.000	0
7		Srik Telur Gabus Kaju	3x15.000	Rp45.000	2
8	Sabtu, 20 Oktober 2020	Pis Kaju Kecil	1	Rp14.000	0
9	Rabu, 21 Oktober 2020	Srik Telur Gabus Kaju	2x15.000	Rp30.000	0
10		Pis Kaju Kecil	1	Rp14.000	0

[Gambar 4.1] Data Penjualan

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Marwah dari UMKM Tanning Selayar, menghasilkan bahwa pelaku UMKM melakukan pencatatan laporan keuangan

menggunakan aplikasi digital (*warungku*). Dari hasil wawancara seperti yang telah penulis singgung sebelumnya, pencatatan yang dilakukan oleh Bu Marwah selaku pelaku UMKM ini bersifat sederhana, dimana penggunaan aplikasi ini merupakan aplikasi yang hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan kas, sehingga dapat dikatakan pencatatan laporan keuangan yang terdapat dalam aplikasi digital ini belum sesuai dengan SAK EMKM untuk pencatatan keuangan pada UMKM. “Saya mendapatkan kendala dalam memahami pencatatan laporan keuangan dan hanya mengandalkan aplikasi digital *warungku*, namun aplikasi ini seringkali tidak sesuai dengan data transaksi yang akan dimasukkan”, ucap Bu Marwah di sela wawancara. Kendala yang dihadapi ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti:

1. Pelaku UMKM Tanning Selayar melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi digital yang belum sesuai dengan SAK EMKM,
2. Pelaku UMKM Tanning Selayar belum memahami bagaimana menyusun pencatatan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi untuk UMKM, dan
3. Penggunaan aplikasi digital ini banyak yang tidak sesuai dengan transaksi yang terjadi di UMKM, sehingga seringkali menginput data transaksi yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.



[Gambar 4.2] Model Transaksi UMKM Tanning Selayar

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

Berdasarkan dengan telah diterbitkan dan ditetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), diharapkan UMKM dapat memberikan gambaran atas kinerja manajemen UMKM yang ada di masa lalu dan prospek yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga UMKM tersebut dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti untuk laporan keuangan yang sesuai dengan penerapan SAK EMKM:

Rumah BUMN Selayar						
Jurnal Utusan						
Periode Januari 2021						
Tanggal	Nama Rekening	Sal. Bk	Debit	Sal. Bk	Rekening	Berimbang
22 Januari 2021	Kas	411	Rp. 6.000		Keripik Bawang	
	Penjualan	411		Rp. 6.000		
24 Januari 2021	Kas	411	Rp. 36.000		Puding Baki	
	Penjualan	411		Rp. 36.000		
18 Januari 2021	Kas	411	Rp. 14.000		Keripik Pisang 2X Gula Merah	
	Penjualan	411		Rp. 14.000		
19 Januari 2021	Kas	411	Rp. 6.000		Pisang Hopping	
	Penjualan	411		Rp. 6.000		
19 Januari 2021	Kas	411	Rp. 36.000		Sari Buah Pala	
	Penjualan	411		Rp. 36.000		
19 Januari 2021	Kas	411	Rp. 15.000		Keripik Pisang Tanning Balado	
	Penjualan	411		Rp. 15.000		
20 Januari 2021	Kas	411	Rp. 7.000		Keripik Pisang 2X Balado	
	Penjualan	411		Rp. 7.000		
23 Januari 2021	Kas	411	Rp. 15.000		Permen Pala	
	Penjualan	411		Rp. 15.000		
23 Januari 2021	Kas	411	Rp. 7.000		Keripik Pisang 2X	
	Penjualan	411		Rp. 7.000		
P. Data Penjualan						
Daftar Rekening						
	Jumlah Memas	Asst	Liabilitas	Mulai	Pendapatan	

[Gambar 4.3] Contoh Perbaikan atas Laporan Keuangan

## KESIMPULAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah suatu standar akuntansi yang digunakan oleh Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki tujuan bersifat umum bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan UMKM terkait. SAK EMKM adalah standar akuntansi yang mengatur terkait penyusunan pelaporan keuangan yang baku bagi UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Rumah BUMN dan Pelaku UMKM Tanning Selayar, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM tersebut tidak memahami model pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah, sehingga pelaku UMKM

melakukan pencatatan keuangan secara manual ataupun aplikasi digital dengan laporan berbasis kas. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Untuk Rumah BUMN dan UMKM Tanning Selayar seharusnya melakukan pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, seperti yang telah dilampirkan oleh peneliti sebelumnya, sebagai tujuan untuk mengelola keuangan UMKM supaya dapat mengetahui kinerja dan laba serta dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk prospek UMKM yang lebih baik. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan objek yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat merekomendasikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi dua hal, (1) Informan yang dijadikan sebagai objek penelitian, kurang dalam memahami penyusunan laporan keuangan sehingga cukup menyulitkan peneliti dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, dan (2) waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian terhitung singkat atau terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Firmansyah, M., & Rosalina K. (2019). Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Entitas

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

- Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(01), 81–104.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. \_PT REFIKA Aditama . Bandung
- Ismadewi, N. K., Herawati, N. T., & Atmaja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ( SAK EMKM ) pada Usaha Ternak Ayam Boiler ( Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan ). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).1-11.
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Bagi Para Pengusaha Bakery , Cake And Pastry ( Bcp ) Di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171.
- Janrosl, V. S.E., (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 11(1). 97-105
- Kirowati, Dewi., & Amir, Faisal. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(1).48-58
- Kusuma, I.C & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal AKUNIDA (Akuntansi Universitas Djuanda)*, 4(2), 1-14.
- Masduki, Umam, M. F. S., & Prihartini, E. (2020). Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Gandu Kecamatan Dawuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 583–588.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Norkamsiah, Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 151–163.
- Nuvasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55–63.
- Pustapa, P., Riandra, A., & Aisyah, R. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi Umkm Kota Madya Medan. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JPkM)*, 1(1), 8–12.

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 149 – 163

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Salmiah, N., Nanda, S.T., & Adino, I. (2018). Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*. 2(2). 194-204
- Sekaran dan Bougie. (2016). *Research Methods for Business*. Edisi 7. United Kingdom: Penerbit John Wiley & Sons Ltd.
- Shonhadji, N., Aghe, L. A., & Djuwito. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS)*. 130-136.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49–55.
- Susanto, M., & Ainy, R. N. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Di UMKM Fresh Fish Bantul). *Artikel Ilmiah*, 1(1), 1–18.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, 14(2), 1–14.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, P. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada PT. mama jaya. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.